

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga tidak terlepas dari bagian aktivitas sehari-hari manusia guna memperoleh jasmani dan rohani yang sehat. Olahraga tidak hanya untuk kepentingan pendidikan dan rekreasi, tetapi juga sebagai ajang pencapaian prestasi. Sebagaimana Undang-Undang RI No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 27 (4) mengatakan:

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, menumbuhkembangkan sentra pembinaan olahraga yang bersifat nasional dan daerah, dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian di atas, jelaslah keberadaan klub-klub olahraga merupakan salah satu wadah untuk pembinaan prestasi olahraga, sehingga keberhasilan dari pembinaan klub-klub olahraga sangat menentukan lahirnya atlet-atlet yang berbakat dan berpotensi, khususnya pada olahraga bulutangkis.

Permainan bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang banyak digemari oleh masyarakat, baik pada internasional, maupun nasional (Indonesia). Sopyan (2009:2) mengatakan, “permainan bulutangkis bertujuan untuk memukul bola permainan (*cock* atau *Shuttlecock*) agar melewati net, sehingga jatuh di bidang permainan lawan, dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama”. Teknik-teknik dasar yang perlu diutamakan dalam permainan bulutangkis adalah teknik pukulan, di samping menguasai teknik-teknik lainnya. Teknik pukulan ini antara lain, *Lob*, *Smash*, *Dropshop*, *Drive*,

dan *Servis*. Kemudian, beberapa teknik-teknik lainnya seperti, teknik memegang raket dan penguasaan kerja kaki (*Footwork*).

Salah satu teknik pukulan yang harus dikuasai oleh pemain bulutangkis adalah servis. Servis merupakan pukulan awal yang dapat mempengaruhi jalannya permainan dan memenangkan suatu pertandingan. Khusus pada servis panjang (*Long Service*), merupakan servis yang dilakukan dengan cara melambungkan *Shuttlecock* ke bagian belakang daerah bidang lapangan lawan. Herman (2019) mengatakan, servis panjang memiliki peran penting dalam permainan bulutangkis, karena sangat efektif untuk memancing lawan mengembalikan bola dengan keadaan tanggung. Servis panjang yang baik, mengakibatkan pengembalian bola oleh pemain lawan dengan posisi yang pas untuk di *Smash*, mengacaukan posisi lawan, dan membuka daerah permainan lawan.

PB Wardah merupakan salah satu Klub bulutangkis yang ada di Kota Padang, berlokasi di Jalan Ar Hakim No. 58, Kelurahan Ranah Ganting, Kecamatan Padang Selatan. PB Wardah berdiri pada bulan Agustus 2021, yang sebelumnya bernama PB Hasta Yudha. Seiring berjalannya waktu, PB ini berganti nama menjadi PB Wardah. Atlet yang tergabung pada PB Wardah berjumlah lebih kurang 40 orang, dimana atlet putra 30 orang, dan putri 10 orang. Adapun prestasi yang diperoleh dalam 5 tahun terakhir antara lain, juara 2 kategori tunggal putra dan juara 3 kategori tunggal putri di Solok Open 2019. Sedangkan pada tahun 2020/2021 tidak ada prestasi yang diperoleh, hal ini disebabkan karena pandemic COVID-19. Sejak awal tahun 2022 lalu, pelatih

PB Wardah sudah bertekad untuk membina atlet-atlet dengan melakukan latihan yang intensif untuk mempersiapkan mereka mengikuti kejuaraan-kejuaraan, baik kejuaraan yang dibuka umum di Sumatera Barat, maupun PORPROV.

Berdasarkan observasi dan informasi yang penulis peroleh dari pelatih bulutangkis PB Wardah, baik saat latihan maupun pertandingan, di duga kemampuan servis panjang pemain masih rendah. Hal ini terlihat, seringnya *Cock* tidak dilambungkan dengan tinggi saat melakukan servis panjang, sehingga *Cock* tidak jatuh di bagian belakang bidang lapangan lawan. Seringnya servis panjang yang dilakukan belum mencapai target atau daerah sasaran, yaitu daerah garis batas bagian belakang. Cara pemain memegang raket yang masing kurang tepat, posisi kaki yang salah saat melakukan servis panjang, sehingga perkenaan *Cock* dengan raket saat melakukan servis panjang kurang terkoordinasi. Sarana prasarana yang belum memadai untuk mendukung kemampuan servis panjang. Selain itu, latihan servis panjang kurang mendapatkan perhatian khusus, karena latihan lebih banyak pada permainan ganda yang menggunakan servis pendek. Hal ini menyebabkan, pukulan servis yang seharusnya menjadi modal utama, justru menghasilkan poin untuk lawan. Permasalahan ini juga didasarkan data empiris yang penulis peroleh di lapangan seperti tabel 1.

Tabel 1. Data Empiris Kemampuan Servis Panjang Pemain Bulutangkis PB Wardah

No	Nama	Jumlah Servis	Servis Panjang Bulutangkis							
			Tidak melewati net/ <i>Out</i>	%	Lambungan <i>Cock</i> tidak tinggi	%	<i>Cock</i> tidak sampai dibagian belakang	%	<i>Cock</i> jatuh di area yang salah	%
1	William	18	2	11,11	7	38,89	8	44,44	1	5,56
2	Fikri	15	1	6,67	7	46,67	6	40,00	1	6,67
3	Nabil A	18	2	11,11	8	44,44	7	38,89	1	5,56
4	Bagus	15	2	13,33	5	33,33	7	46,67	1	6,67
5	Alfadil R	15	1	6,67	5	33,33	8	53,33	1	6,67
6	Farel A	17	2	11,76	7	41,18	8	47,06	0	0,00
7	Anggi	17	2	11,76	7	41,18	7	41,18	1	5,88
8	Iskandar	14	1	7,14	6	42,86	6	42,86	1	7,14
9	Harris	17	1	5,88	9	52,94	7	41,18	0	0,00
10	Haziq	16	0	0,00	8	50,00	6	37,50	2	12,50
11	Duta R	16	1	6,25	8	50,00	6	37,50	1	6,25
12	Noah	18	2	11,11	8	44,44	8	44,44	0	0,00
13	Hanif E	14	1	7,14	5	35,71	7	50,00	1	7,14
14	Kenzo	13	1	7,69	5	38,46	6	46,15	1	7,69
15	Akbar	15	1	6,67	6	40,00	8	53,33	0	0,00
Rata-rata tingkat capaian (%)				8,29		42,23		44,30		5,18

Berdasarkan tabel 1, bahwa rata-rata persentase kemampuan servis panjang dari indikator *Cock* yang tidak melewati net/*Out* adalah 8,29%, lambungan *Cock* tidak terlalu tinggi adalah 42,23%, *Cock* yang tidak sampai di bagian belakang bidang lapangan pemain lawan adalah 44,30%, dan *Cock* yang jatuh di area yang salah di bidang lapangan pemain lawan adalah 5,18%. Dari kenyataan tersebut, penulis menduga faktor dominan yang mempengaruhi rendahnya kemampuan servis panjang pemain bulutangkis PB Wardah adalah berkenaan dengan kondisi fisik, seperti kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan. Apalagi, sampai saat ini belum ada dilakukan tes dan pengukuran berkenaan komponen-komponen tersebut. Hal ini juga sesuai pendapat Ibrahim dkk (2022) mengatakan, “untuk melakukan servis panjang diperlukan

kekuatan otot lengan dan koordinasi mata-tangan untuk mendukung ketepatan dalam melakukan servis”.

Kekuatan otot lengan berperan sebagai tenaga pendorong untuk melakukan servis panjang. Mangngassai dkk (2020) mengatakan, “semakin baik kekuatan otot lengan, maka semakin keras pukulan yang dihasilkan. Terlebih pada pukulan servis panjang, yang menuntut laju *Cock* dengan kuat dan tinggi, sehingga jatuh di area servis bagian belakang lapangan pemain lawan”. Sedangkan, koordinasi mata tangan berperan untuk menunjang kemampuan gerak servis panjang dengan merangkai beberapa gerakan untuk mencapai suatu gerakan yang selaras, sehingga dapat mengontrol dan menempatkan *Cock* sesuai sasaran yang dikehendaki. Herman (2019) mengatakan, “apabila koordinasi mata tangan dapat dimaksimalkan dalam proses gerakan servis panjang, maka akan menghasilkan kemampuan servis panjang yang optimal”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis ingin membuktikan dengan melakukan penelitian lebih lanjut melalui tes dan pengukuran berkenaan dengan hubungan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis panjang pemain bulutangkis PB Wardah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu permasalahan yang sedang dihadapi dan sebagai korektif di masa datang dalam upaya meningkatkan kemampuan servis panjang bulutangkis.

2. Seberapa besar hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis panjang pemain bulutangkis PB Wardah ?
3. Seberapa besar hubungan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan kemampuan servis panjang pemain bulutangkis PB Wardah ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kekuatan otot lengan dengan kemampuan servis panjang pemain bulutangkis PB Wardah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan koordinasi mata tangan dengan kemampuan servis panjang pemain bulutangkis PB Wardah.
3. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan secara bersama-sama dengan kemampuan servis panjang pemain bulutangkis PB Wardah.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.
2. Masukan bagi pelatih bulutangkis PB Wardah dalam meningkatkan kemampuan servis panjang pemain.

3. Masukan bagi pemain bulutangkis PB Wardah untuk memiliki kekuatan otot lengan dan koordinasi mata tangan yang baik, sehingga kemampuan servis panjang dapat ditingkatkan.
4. Bahan bacaan dan referensi dalam mengembangkan penelitian sejenis.